

JUDUL :	
DO BAGASI CHANGE THE EXCLUSIVE BREASTFEEDING KNOWLEDGE AND ATTITUDES?	
 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Laras Sitoayu</p> <p>Anggota : Wido Gamani Rachmanida Nuzrina Lintang Purwara Dewanti Anigrah Novianti</p>	<p>Menurut WHO Tahun 2020, persentase bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 41%. Pemberian ASI Eksklusif sering menemui berbagai kendala, diantaranya adalah karena ibu bekerja sehingga tidak bisa memberikan ASI Eksklusif secara optimal, kurangnya informasi, alasan kesibukan dan ASI yang tidak bisa keluar setelah melahirkan. Bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif terancam mengalami gangguan tumbuh kembang. Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian media Cooler Bag terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di Puskesmas Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Metode. Jenis penelitian adalah Quasi Experimental dengan rancangan penelitian Pretest-Posttest Control Group Design dan jumlah responden sebanyak 34 orang ibu hamil. Hasil. Berdasarkan uji Paired Sample T-test menunjukkan pengaruh media Cooler Bag terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ($p \leq 0.05$) pada kelompok intervensi. Pada kelompok kontrol terdapat pengaruh media leaflet terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ($p \leq 0.05$). Berdasarkan uji Independent Sample T-test didapatkan hasil ada perbedaan pengetahuan ($p \leq 0.05$) antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, sedangkan pada sikap tidak terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p \geq 0.05$). Kesimpulan. Pemberian edukasi menggunakan Cooler Bag dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III di Puskesmas Tanjung Sari.</p> <p>Kata Kunci : Cooler Bag, Pengetahuan ASI Eksklusif, Sikap ASI Eksklusif</p> <div style="background-color: #A9C9D9; padding: 5px; display: flex; align-items: center;">  HKI dan Publikasi </div> <p>Publikasi Jurnal Nasional Terakreditasi</p>

Latar Belakang	Hasil dan Manfaat																																																						
<p>Badan Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif selama 0-6 bulan agar pertumbuhan dan perkembangan bayi optimal. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2020, 3 dari 5 bayi di dunia tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Lebih lanjut WHO menyatakan bahwa persentase bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif hanya 41%. Bayi yang kurang mendapatkan ASI rentan terhadap ancaman infeksi penyakit dan kekurangan zat gizi. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan (2018) menunjukkan, pemberian ASI di Indonesia saat ini masih rendah. Data menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI saja pada bayi umur 0-5 bulan yaitu 37.3%.</p> <p>Menyusui sejak dini mempunyai dampak yang positif baik bagi ibu maupun bayinya. Bagi bayi, menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibody Wahyuningsih (2018).</p> <p>Manfaat pemberian ASI Eksklusif tersebut tidak dapat diperoleh bayi secara optimal pada sebagian besar ibu yang bekerja karena kurangnya pengetahuan dan motivasi. Penelitian yang dilakukan Handayani, Mohd Kosnin, & Kee Jiar (2012) mengatakan pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat terkait praktik pemberian ASI Eksklusif. Hal ini didukung penelitian Brodribb, Fallon, Jackson, & Hegney (2008) yang menyatakan pengetahuan ibu berpengaruh terhadap keputusan untuk menyapih bayi terlalu dini. . Terkait ibu bekerja, penelitian yang dilakukan oleh Chen et al. (2019) menunjukkan bahwa banyak ibu tidak memberikan ASI Eksklusif karena harus bekerja. Menurut Sari (2016) ibu bekerja berpeluang 1.54 kali untuk tidak memberikan ASI Eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja.</p> <p>Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil yang bekerja terkait pemberian ASI Eksklusif yaitu melalui edukasi menggunakan Cooler Bag. Pemberian edukasi Cooler Bag dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu agar memberikan ASI Eksklusif walaupun sedang bekerja. Penelitian yang dilakukan Utami, Sari, Yulianti, & Wardoyo (2019) menggunakan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan terkait ASI Eksklusif pada ibu bekerja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2019), tentang pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan alat bantu booklet terhadap</p>	<p>Karakteristik yang diteliti yaitu berupa usia, tingkat pendidikan dan status pekerjaan. Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu hamil yang berusia 17-25 tahun berjumlah 9 orang (26.47%), usia 26-36 tahun berjumlah 20 orang (58.82%), dan yang berusia 36-45 tahun berjumlah 5 orang (14.7%).</p> <table border="1" data-bbox="938 510 1273 896"> <thead> <tr> <th>Karakteristik Ibu Hamil</th> <th>N</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Umur</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>17-25 Tahun</td> <td>9</td> <td>26.47%</td> </tr> <tr> <td>26-35 Tahun</td> <td>20</td> <td>58.82%</td> </tr> <tr> <td>36-45 Tahun</td> <td>5</td> <td>14.71%</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>34</td> <td>100%</td> </tr> <tr> <td>Pendidikan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>SD/MI</td> <td>1</td> <td>2.94%</td> </tr> <tr> <td>SMP/MTS</td> <td>19</td> <td>55.88%</td> </tr> <tr> <td>SMA/MA</td> <td>11</td> <td>32.35%</td> </tr> <tr> <td>D3</td> <td>1</td> <td>2.94%</td> </tr> <tr> <td>S1</td> <td>2</td> <td>5.88%</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>34</td> <td>100%</td> </tr> <tr> <td>Pekerjaan</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Buruh</td> <td>23</td> <td>67.65%</td> </tr> <tr> <td>Karyawan</td> <td>8</td> <td>23.53%</td> </tr> <tr> <td>PNS</td> <td>3</td> <td>8.82%</td> </tr> <tr> <td>Total</td> <td>34</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table> <p>Berdasarkan hal tersebut bahwa responden didominasi oleh kelompok usia dewasa awal. Pada tahap usia ini, ibu sudah mulai memiliki kematangan dalam berfikir sehingga ibu mampu untuk mengambil keputusan sendiri salah satunya keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi walaupun ibu harus tetap bekerja di luar rumah. Menurut Putri (2019), masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa dengan ketegangan emosional, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru. Adapun perolehan nilai rata-rata post-test responden lulusan SMP yaitu 87.27 (kelompok intervensi) dan 81.66 (kelompok kontrol), ini menunjukkan walaupun responden hanya berpendidikan SMP namun memiliki pengetahuan terkait ASI Eksklusif yang baik (nilai >80).</p> <p>Variabel terakhir adalah pekerjaan, yang mana merupakan aktifitas yang rutin dilakukan seseorang setiap hari dalam kehidupannya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Data menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden adalah buruh pabrik yang menghabiskan waktunya dari pagi sampai sore di tempat kerja, sehingga bagi ibu hamil yang nantinya memiliki bayi akan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah. Tentu hal ini menjadi hambatan utama ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka. Berdasarkan hal ini peneliti memperkenalkan media edukasi bagASI yang berisi pengetahuan terkait strategi bagi ibu bekerja agar tetap memberikan ASI Eksklusif. Dengan bertambahnya pengetahuan ibu hamil terkait tips pemberian ASI</p>	Karakteristik Ibu Hamil	N	%	Umur			17-25 Tahun	9	26.47%	26-35 Tahun	20	58.82%	36-45 Tahun	5	14.71%	Total	34	100%	Pendidikan			SD/MI	1	2.94%	SMP/MTS	19	55.88%	SMA/MA	11	32.35%	D3	1	2.94%	S1	2	5.88%	Total	34	100%	Pekerjaan			Buruh	23	67.65%	Karyawan	8	23.53%	PNS	3	8.82%	Total	34	100%
Karakteristik Ibu Hamil	N	%																																																					
Umur																																																							
17-25 Tahun	9	26.47%																																																					
26-35 Tahun	20	58.82%																																																					
36-45 Tahun	5	14.71%																																																					
Total	34	100%																																																					
Pendidikan																																																							
SD/MI	1	2.94%																																																					
SMP/MTS	19	55.88%																																																					
SMA/MA	11	32.35%																																																					
D3	1	2.94%																																																					
S1	2	5.88%																																																					
Total	34	100%																																																					
Pekerjaan																																																							
Buruh	23	67.65%																																																					
Karyawan	8	23.53%																																																					
PNS	3	8.82%																																																					
Total	34	100%																																																					

perubahan sikap ibu hamil yang mendapatkan nilai p-value sebesar 0.0001 yang bermakna ada pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

Harapan dari upaya penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang bekerja dan menjadi responden dapat mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai strategi pemberian ASI Eksklusif, sehingga mampu memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka nantinya.



Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Experimental dengan rancangan penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Besar sampel menggunakan total sampling, diperoleh 34 orang ibu hamil trimester III. Pengetahuan dan sikap yang diberikan berupa intervensi menggunakan media Cooler Bag. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang bekerja berada di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan dan Sikap ibu hamil trimester III terhadap pemberian ASI Eksklusif. Variabel independen yaitu menggunakan media Cooler Bag. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh menggunakan angket yang meliputi pengetahuan dan sikap. Pengumpulan data didapat dari pengisian angket yang berisi 15 soal pengetahuan dan 15 soal sikap dan diisi sendiri oleh responden. Proses penelitian dimulai dengan pre-test dan intervensi menggunakan media kantong Cooler Bag kemudian diberikan post-test untuk melihat ada atau tidaknya perubahan pengetahuan dan responden mengenai strategi pemberian ASI Eksklusif bagi ibu bekerja. Pemberian post-test sesaat setelah intervensi untuk mengetahui jenis ingatan short term memory. Edukasi ASI Eksklusif bagi ibu bekerja dilakukan pada kelompok intervensi dengan menggunakan media Cooler Bag dan kelompok kontrol menggunakan media leaflet.

Proses pengolahan data meliputi editing, coding, entry, dan analisis data. Uji statistik yang digunakan, yaitu Paired Sample T-test untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap terkait ASI Eksklusif bagi ibu bekerja sebelum dan sesudah intervensi dan uji Independent Sample T-test yang digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap responden terkait Asi Eksklusif bagi ibu bekerja antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

Eksklusif bagi ibu bekerja, diharapkan menambah motivasi ibu memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka dan dapat mempraktikkan cara pemberian ASI Eksklusif walaupun ibu harus bekerja diluar rumah.

Hasil dari penelitian 34 responden rata-rata skor pengetahuan responden untuk nilai pre-test pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol masih rendah. Berdasarkan Tabel 2 diketahui perubahan rata-rata skor pengetahuan ASI Eksklusif bagi Ibu Bekerja kelompok intervensi pada pre-test adalah sebesar 63.52 ± 8.53 dan mengalami peningkatan rata-rata skor menjadi 87.84 ± 7.54 setelah diberikan intervensi. Sementara itu nilai minimum dan maksimum yang didapatkan juga mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test, nilai minimum pada pre-test yaitu 46.66 meningkat menjadi 73.33 dan nilai maksimum pada pre-test yaitu 80.00 meningkat menjadi 100.

Indikator	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
Mean	63.52	87.84	69.4	77.25
Standar Deviasi	8.53	7.54	12.7	12.03
Minimum	46.66	73.33	40	53.33
Maksimum	80	100	86.66	93.33

Sama halnya dengan kelompok intervensi, pada kelompok kontrol juga mengalami perubahan rata-rata nilai pengetahuan mengenai ASI Eksklusif bagi ibu bekerja dari pre-test ke post-test. Rata-rata nilai pengetahuan yang didapat pada pre-test yaitu sebesar 69.4 ± 12.7 dan meningkat menjadi sebesar 77.25 ± 12.03 pada saat post-test. Selain itu, terdapat juga peningkatan pada nilai minimum dan maksimum pada kelompok kontrol. Nilai minimum pada pre-test yaitu 40.00 mengalami kenaikan menjadi sebesar 53.33 dan nilai maksimum pada pre-test yaitu 86.66 mengalami kenaikan menjadi 93.33 pada saat post-test. Dengan rata-rata skor pre-test diatas 60 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui pentingnya ASI Eksklusif. Hal ini dapat saja terjadi karena rata-rata pengetahuan dua kelompok sudah termasuk baik, dimana pengetahuan awal adalah prediktor pengetahuan yang baik, pengetahuan awal seseorang sebelum menerima intervensi menentukan seberapa tinggi kenaikan skor pengetahuan setelah intervensi (Oshagh, Danaei, Ghahremani, Pajuhi, & Boushehri, 2011). Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa ibu hamil aktif dalam program kegiatan Kelas Ibu yang difasilitasi oleh Bidan Desa dan Pemegang Program Puskesmas yang dilakukan secara rutin setiap bulan.

Setelah dilakukan edukasi menggunakan media Cooler Bag pada kelompok intervensi dan media leaflet pada kelompok kontrol diketahui pada kelompok intervensi

kenaikan tingkat pengetahuan terjadi pada pertanyaan soal no 3 (64,70%), soal no 5 (58.82%), dan soal no 11 (64.70%) dengan pertanyaan terkait fungsi cooler bag, cara memerah ASI, dan hormon yang berperan pada ASI. Untuk kelompok kontrol peningkatan pengetahuan terlihat pada pertanyaan soal no 4 (17.64%), no soal 5 (17.64%), dan no soal 10 (23.52%). Pertanyaan soal tersebut terkait bagaimana cara mempersiapkan ASI perah untuk diminum oleh bayi, cara memerah ASI, dan berapa kali BAK bayi cukup ASI.

Hasil olah data statistik menggunakan uji paired sample t-test pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan yang bermakna pada hasil pre-test dan post-test.

	Kategori Test		Selisih	P Value
	Pre-Test	Post-Test		
Kelompok Intervensi				
Pengetahuan (n=17)	63.52±8.53	87.84±7.54	24.31	0.0001
Sikap (n=17)	86.26±12.57	96.07±4.75	9.81	0.001
Kelompok Kontrol				
Pengetahuan (n=17)	69.40±12.70	77.25±12.03	7.84	0.001
Sikap (n=17)	82.74±14.35	92.15±9.2	9.41	0.002

Pada kelompok intervensi didapatkan nilai $p=0.0001$ yang menandakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara pre-test dan post-test setelah diberikan edukasi menggunakan media bagASI. Sementara hasil uji statistik pada pre-test dan post-test kelompok kontrol didapatkan nilai $p=0.001$ yang berarti terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan antara pre-test dan post-test setelah diberikan edukasi media leaflet. Penelitian yang dilakukan oleh Marcon, Bieber, & Azad (2019), menyebutkan bahwa ada peningkatan pengetahuan terkait ASI Eksklusif pada ibu yang baru melahirkan yang menggunakan sosial media instagram. Kenaikan nilai dari pre-test ke post-test pada kelompok intervensi yaitu 24.32 poin, sedangkan kenaikan rata-rata nilai kelompok kontrol adalah 7.85 poin. Terlihat bahwa intervensi menggunakan media Cooler Bag memiliki selisih skor yang lebih tinggi dibandingkan intervensi menggunakan media leaflet, yang artinya media Cooler Bag 3 kali lebih baik dan efektif serta lebih mudah dipahami oleh responden sehingga meningkatkan pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif bagi ibu bekerja.



Dari penelitian diketahui peningkatan nilai rata-rata nilai sikap dengan selisih antara pre-test dan post-test sebesar 9.81. Kemudian berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji t-test dependen didapatkan nilai $p = 0.001$ yang berarti terdapat perbedaan sikap ibu hamil trimester III sebelum dengan setelah diberikan intervensi berupa media Cooler bag pada kelompok intervensi. Peningkatan skor sikap pada kelompok intervensi bermakna secara statistik. Berdasarkan hasil

uji Paired Sample T-Test didapatkan nilai $p=0.002$ yang berarti terdapat perbedaan sikap ibu hamil trimester III antara sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa media leaflet pada kelompok control. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2003).

Pada kelompok intervensi diketahui peningkatan sikap yang meningkat yaitu terkait keputusan responden untuk memberikan ASI Eksklusif dan sikap responden untuk setuju merah ASI di tempat kerja. Sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan terjadi pada sikap untuk setuju merah ASI di tempat kerja dan terkait persepsi bahwa ibu bekerja dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayi mereka. Dari skor tersebut diketahui bahwa selisih poin kelompok intervensi lebih baik 9.81 poin dibandingkan selisih poin pada kelompok kontrol yaitu 9.41 poin yang artinya media Cooler Bag lebih menarik bagi responden dibandingkan media leaflet.

Pada kelompok intervensi ada perbedaan bermakna pada hasil pre-test dengan post-test dengan nilai ($p=0.001$), begitupun dengan kelompok kontrol terjadi perbedaan bermakna antara Pre-test dan Post-test dengan nilai ($p=0.002$). Hal ini menunjukkan adanya intervensi menggunakan media Cooler Bag dan leaflet dapat meningkatkan sikap responden tentang ASI Eksklusif bagi ibu bekerja. Penelitian ini didukung dengan penelitian Putri (2019), tentang pengaruh penyuluhan ASI Eksklusif dengan alat bantu booklet terhadap perubahan sikap ibu hamil yang mendapatkan nilai p -value sebesar 0.0001 yang bermakna ada pengaruh penyuluhan dengan media booklet terhadap sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

Media Cooler Bag merupakan alat bantu lihat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan pada ibu hamil trimester III, alat bantu ini menstimulus indera penglihatan pada waktu terjadinya proses-proses pendidikan. Menurut Notoatmodjo (2010), indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata. Pengetahuan manusia yang diperoleh melalui mata kurang lebih 75-87% sedangkan 13-25% lainnya diperoleh melalui indera lain, dengan demikian materi mengenai ASI Eksklusif yang di sampaikan melalui media Cooler Bag dapat diterima dengan lebih baik dan mudah oleh responden. Media Cooler Bag sebagai media visual mampu meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan, pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat peningkatan jumlah responden yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan setelah

	<p>dilakukan intervensi dengan menggunakan media Cooler Bag.</p> <p>Dalam penelitian ini media Cooler Bag dipilih sebagai salah satu media pembelajaran/media informasi karena media ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga bisa digunakan sebagai alat bantu dalam proses penyumpanan ASI di tempat kerja sebelum dibawa pulang ke rumah. Hal serupa dikatakan oleh Rodgers & Withrow-Thorton (2005) yang menyatakan bahwa media yang digunakan dalam proses belajar hendaknya mampu menarik minat dan perhatian responden sesuai dengan tujuan dan kebutuhan serta kondisi responden. Media harus mampu menimbulkan rasa percaya pada responden bahwa mereka mampu menyerap informasi yang diberikan, dan media tidak hanya memberikan pengetahuan kepada responden tetapi juga mampu menimbulkan rasa ketertarikan dan kesenangan. Shariff, et al, dalam Arimurti (2012) menyebutkan konsep, isi, dan tampilan yang menarik dalam proses penyampaian informasi dapat mempermudah sasaran dalam menerima pesan atau informasi tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi yang terjadi saat penelitian, yang mana pada saat pembagian media Cooler Bag pada ibu hamil trimester III di kelompok intervensi, responden nampak lebih antusias, tertarik, dan bahagia untuk menerima media Cooler Bag yang diberikan.</p>
<p> Skema LITABMAS</p> <p>Hibah Penelitian Mandiri</p>	<p> Ucapan terimakasih</p> <p>Ucapan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul dan Puskesmas Tanjung Sari.</p>

DAFTAR PUSTAKA

1. Arimurti, D. I. (2012). Pengaruh Pemberian Komik Pendidikan Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan Gizi Siswa Kelas V SDN Sukasari 4 Kota Tangerang Tahun 2012.
2. Brodribb, W., Fallon, A., Jackson, C., & Hegney, D. (2008). The relationship between personal breastfeeding experience and the breastfeeding attitudes, knowledge, confidence and effectiveness of Australian GP registrars. *Maternal and Child Nutrition*, 4(4), 264–274. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2008.00141.x>
3. Chen, J., Xin, T., Gaoshan, J., Li, Q., Zou, K., Tan, S., ... Tang, K. (2019). The association between work related factors and breastfeeding practices among Chinese working mothers: A mixed-method approach. *International Breastfeeding Journal*, 14(28), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0223-z>
4. Handayani, L., Mohd Kosnin, A., & Kee Jiar, Y. (2012). Breastfeeding Education in Term of Knowledge and Attitude through Mother Support Group. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 65–72. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i2.148>
5. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>

6. Kurniawati, D. (2013). Implementasi Pendidikan Kesehatan Sebagai Sebuah Upaya untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif. Universitas Jember.
7. Marcon, A. R., Bieber, M., & Azad, M. B. (2019). Protecting, promoting, and supporting breastfeeding on Instagram. *Maternal and Child Nutrition*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.1111/mcn.12658>
8. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya* (1st ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
9. Oshagh, M., Danaei, S. M., Ghahremani, Y., Pajuhi, N., & Boushehri, S. G. (2011). Impact of an educational leaflet on parents' knowledge and awareness of children's orthodontic problems in Shiraz. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 17(2), 121–125.
10. Putri, A. F. (2019). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40. <https://doi.org/10.23916/08430011>
11. Putri, R. C. (2019). Penaruh Penyuluhan dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Binaan Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
12. Rodgers, D. L., & Withrow-Thorton, B. J. (2005). The Effect of Intructional Media on Learner Motivation. *International Journal of Instructional Media*, 4, 333.
13. Sari, Y. (2016). Lack of exclusive breastfeeding among working mothers in Indonesia. *National Public Health Journal*, 11(2), 61–68. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i2.767>
14. Utami, R. B., Sari, U. S. C., Yulianti, E., & Wardoyo, S. (2019). Education for Working Mothers Uses Leaflet and Electronic Media to Increase Exclusive Breastfeeding. *Journal of Education and Health Promotion*, 8, 229. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>
15. Wahyuningsih, H. P. (2018). *Bahan Ajar Kebidanan: Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* (1st ed.). Jakarta: Kementerian Kesehatan.
16. WHO. (2021). Breastfeeding. Retrieved February 1, 2021, from who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1